

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah

MTs. Darul Ulum berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo.

Periode berikutnya pada tanggal 01 Januari 1972 didirikanlah ” MMP ” (Madrasah Menengah Pertama) diprakarsai oleh Bapak H. Busro , Bapak Sakhowi (Alm), Bapak. H. Zainuddin dan Bapak H. Moh Sayuti (Alm), Bapak H. Nasekhan (Alm) dan sebagai Kepala Madrasah I'tishom Solhan, BA.

Berangkat dari Kurikulum yang tidak jelas dalam Teknis Pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru system Kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs. Darul Ulum Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum Purwogondo dan merupakan ” Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara ”

Dalam perkembangannya MTs. Darul Ulum dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan SMP yang lain, melalui peningkatan bidang Akademik maupun Non Akademik, akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara umumnya untuk menyekolahkan putra – putrinya di MTs. Darul Ulum Purwogondo.¹

¹ Data Dokumentasi MTs. Darul Ulum Purwogondo tahun 2015

2. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MTs. DARUL ULUM
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121233200011
- c. Alamat : Jalan Kromodiwiryo RT 15/03
Purwogondo Kalinyamatan
Jepara Kode Pos 59467
Telephone (0291) 754200
- d. Status Terakreditasi : Terakreditasi "A"
- e. No dan Tanggal SK Akreditasi : Dp. 021486 BAN-S/M Jawa
Tengah, Tanggal 24 Oktober
2012.²

3. Visi Dan Misi Madrasah

- a. Visi Madrasah
" Berbudi Dan Unggul Dalam Prestasi "
- b. Misi Madrasah
- 1) Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama
 - 2) Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa
 - 3) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja
 - 4) Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab.³

4. Tujuan

- a. Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa
- b. Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama maupun keterampilan
- c. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 7,0

² Data Dokumentasi MTs. Darul Ulum Purwogondo tahun 2015

³ Data Dokumentasi MTs. Darul Ulum Purwogondo tahun 2015

- d. Meraih berbagai kejuaraan akademik dan non akademik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi
- e. Mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.⁴

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MTs. Darul Ulum Purwogondo TP. 2015/2016

NO	NAMA	JABATAN
1.	A. TAUFIQ, S.Pd.	KEPALA MADRASAH
2.	ALI AKROM, S.Pd.Bio	WAKIL KEPALA MADRASAH
3.	ABDUROKHMANN, S.Ag. S.Pd.	WAKA KURIKULUM
4.	SOLIKHUL HADI, S.Ag. S.Pd.	WAKA KESISWAAN
5.	H. SUTIYO, S.Pd.	WAKA HUMAS
6.	H. TASRIFAN, S.Pd.	WAKA SARPRAS

Daftar Nama Wali Kelas

NO	NAMA	WALI KELAS ...
1.	TRI AGUS YURISTIANTO	7 A
2.	DARMUJI, M.Pd.I	7 B
3.	IDA MAEMONAH, S.Ag.	7 C
4.	BAWAFI, S.Ag.	7 D
5.	ENDANG SULASTRI, S.Pd.	7 E
6.	KHUSNUL YAZID, S.Ag.	7 F
7.	IZZA WALIDA, S.Pd.	7 G
8.	IFTIKHATUL JANNAH, SE.	7 H
9.	ROSIDAH, S.P.	8 A
10.	WAHYUDI	8 B

⁴ Data Dokumentasi MTs. Darul Ulum Purwogondo tahun 2015

11.	ABDUROKHMAN, S.Ag., S.Pd.	8 C
12.	Dra. Hj. NOOR CHOLIFAH	8 D
13.	ZUHRI, S.H.I	8 E
14.	SOLIKHUL HADI, S.Ag., S.Pd.	8 F
15.	AHMAD THOUSIN	8 G
16.	FAIZIN	8 H
17.	AHMAD MANSUR	8 I
18.	ALI AKROM, S.Pd. Bio	9 A
19.	H. SUTIYO, S.Pd.	9 B
20.	NUR AZIZAH, S.Pd.	9 C
21.	NOOR WACHID, BA	9 D
22.	Drs. DIANTO MURSID	9 E
23.	Dra. Hj. NI'MAH	9 F
24.	FATHANI	9 G
25.	IMAM SYUHADA'	9 H

Data Struktur Organisasi

Tata Usaha

MTs. Darul Ulum Purwogondo

TP. 2015/2016

NO	NAMA	JABATAN
1.	A. Taufiq, S.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Ali Akrom, S.Pd.Bio	Wakil Kepala Madrasah
3.	HJ. Yustiani	Kepala TU
4.	Idha Aliya	Bendahara Madrasah
5.	Murtadlo	Admin Madrasah
6.	H. Tasrifan, S.Pd.	UR. Sarana Prasarana
7.	Azief Ramos	UR. Administrasi Umum
8.	Muhammad Abdul Zazid, A.Md.	UR. Pelayanan
9.	Ahmad Ghofur, A.Md.	UR. Teknis

10.	Zuhri, S.H.I	UR. Perpustakaan
11.	Afif Junaidi, S.Pd.	UR. Kesehatan
12.	Ahmad Ghozali	Penjaga/Satpam
13.	Said Muhajir	Penjaga/Kebersihan

6. Keadaan Guru

- a. Guru Tetap : 21 orang L : 12 orang P : 9 orang
- b. Guru Honorarium : 23 orang L : 19 orang P : 4 orang
- c. Guru DPK (DEPAG) : 1 orang L : 0 orang P : 1 orang
- d. Tata Usaha : 5 orang L : 3 orang P : 2 orang
- e. Pustakawan : 1 orang L : 0 orang P : 1 orang
- f. Penjaga & Kebersihan : 2 orang L : 2 orang P : 0 orang

DAFTAR NAMA-NAMA GURU DAN KARYAWAN

N O	NAMA LENGKAP	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	A. Taufiq, S.Pd.	Kepala Madrasah	IPS
2	Ali Akrom, S.Pd.Bio.	Wakil Kepala	IPA
3	H. Sutiyo, S.Pd.	Waka Humas	MTK
4	Solikhul Hadi, S.Ag., S.Pd.	Waka Kesiswaan	B.Indonesia
5	Abdurokhman, S.Ag., S.Pd.	Waka Kurikulum	MTK
6	H. Tasrifan, S.Pd.	Waka Sarpras	B.Arab/Tahassus
7	Noor Wachid, BA.	Guru	IPS / Ke NU an
8	Ahmad Manshur	Guru	Aqidah-Akhlaq/Tahassus
9	Dra. Hj. Noor Cholifah	Guru	B.Ingggris
10	Fathani	Guru	B.Arab
11	H. Muhtadi Moroteruno	Guru	Fiqih
12	H. Ahmad Zen, S.Ag.	Guru	Fiqih
13	H. Mahfud Sya'roni, S.Ag.	Guru	Fiqih / SKI
14	Bawafi, S.Ag.	Guru	B.Arab
15	Zuhri, S.HI.	Guru	B.Arab/KeNUan/Tahassus

16	Dra. Hj. Mahmudah	Guru	B.Indonesia
17	Sujana, S.Pd.	Guru	IPA
18	Imam Syuhada'	Guru	Al-Qur'an-Hadits/Tahassus
19	Wahyudi	Guru	Penjaskes
20	Dra. Hj. Ni'mah	Guru	IPS
21	Sutrisno, S.Pd.	Guru	IPA
22	Ahmad Thousin, S.Pd.	Guru	MTK
23	Ida Maemonah, S.Ag.	Guru	IPS / MTK
24	Nur Azizah, S.Pd.	Guru	B.Ingggris
25	Rosidah, S.P.	Guru	IPA
26	Drs. Dianto Mursid	Guru	PKn
27	Faizin	Guru	Seni Budaya
28	Endang Sulastri, S.Pd.	Guru	IPA
29	Hj. Rita Khilmiyati, S.Ag.	Guru	Aqidah-Akhlaq
30	Afif Junaidi, S. Pd.	Guru	Penjaskes
31	Farikhah, S.Pd.	Guru	MTK
32	Khusnul Yazid, S.Ag.	Guru	Al-Qur'an-Hadits
33	Herno Pujosulistyo, S.Pd.	Guru	IPA
34	Lindza Hilmiyati, S.Psi.	Guru	BP/BK
35	Tri Agus Yuristianto, S.Pd.	Guru	B.Ingggris/Seni Budaya
36	Darmuji, M.Pd.I	Guru	TIK
37	Syaiful Huda, S.Pd.	Guru	PKn / TIK
38	Anis Fu'ad, S.PdI.	Guru	S K I
39	Abdul Ghofur, S. PdI.	Guru	TIK / SKI
40	Iftikhatul Jannah, SE.	Guru	IPS
41	Izza Walida, S. PdI.	Guru	B.Jawa
42	Nor Afifah, S.Pd.	Guru	B.Indonesia
43	Ummu Khanifah, S.Pd.	Guru	B.Indonesia
44	Murtadlo	Guru	B.Ingggris / Seni Budaya
45	Sutrisno	Guru	Penjaskes
46	Hj. Zustiani	Kepala TU	
47	Idha Alia	Bendahara	
48	Azief Ramos	Staff TU	
49	Ahmad Ghofur, A. Md.	Staff TU	
50	Muhammad Abdul Zazid, A.Md.	Staff TU	
51	Eviana Wahyu Hidayah	Pustakawati	
52	Said Muhajir	Kebersihan	
53	Ahmad Ghozali	Keamanan	

7. Keadaan Siswa

TP.	KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
2013/2014	156	169	137	163	131	149	905
	325		300		280		
2014/2015	158	151	130	120	130	164	853
	309		250		294		
2015/2016	115	137	154	154	125	119	804

8. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Belajar : 25 ruang
- b. Ruang Kantor Guru dan Waka : 1 ruang
- c. Ruang Kantor TU dan Kepala : 1 ruang
- d. Ruang Laboratorium IPA : 1 ruang
- e. Ruang Laboratorium Bahasa : 1 ruang
- f. Ruang Komputer : 1 ruang
- g. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- h. Ruang OSIS : 1 ruang
- i. Ruang UKS : 1 ruang
- j. Ruang BP : 1 ruang
- k. Ruang Musholla : 1 ruang
- l. Ruang Kantin dan Koperasi : 1 ruang
- m. Ruang Kamar Mandi Siswa : 3 ruang
- n. Ruang WC Siswa : 9 ruang
- o. Ruang Kamar Mandi Guru : 1 ruang
- p. Ruang WC Guru : 1 ruang
- q. Lapangan Upacara : Cukup
- r. Lapangan Olah Raga : Cukup

B. Penyajian data

1. Data Tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan rasional emotif behavior dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Proses bimbingan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara menggunakan bimbingan secara langsung dan menggunakan bimbingan tidak langsung. Maksud dari bimbingan secara langsung adalah metode yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan anak-anak atau bimbingan yang dilakukan langsung oleh Guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dan maksud bimbingan tidak langsung adalah bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi baik massa maupun non massa.⁵ Menurut Bapak Taufiq : dalam melakukan bimbingan yang digunakan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara ini dengan menggunakan bimbingan langsung artinya langsung bertatap wajah dengan anak-anak untuk memberikan masukan dan nasihat-nasihat seperti halnya pembelajaran dalam kelas kalau itu di sekolah. Dan menggunakan bimbingan tidak langsung artinya Guru BK tidak terlibat langsung.⁶

Perubahan sedikit demi sedikit dari tingkah laku anak-anak, baik berinteraksi dengan teman-temannya maupun guru-guru. Dulu ketika anak-anak baru masuk MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara kebanyakan masih nakal-nakal ketika kami mengarahkan mereka dan memberikan bimbingan ada perubahan sedikit demi sedikit dalam hal berperilaku.⁷ Sedangkan pemaparan Lindza Hilmiyati, S.Psi. selaku Guru BK di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara: perubahan dari diri anak-anak walaupun perubahannya sedikit demi sedikit dan menurutku dalam mendidik atau memberi bimbingan harus penuh kesabaran dan waktunya tidak sebentar.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan adalah dengan bimbingan langsung dan tidak

⁵ Wawancara Dengan Bapak A. Taufiq, S.Pd Selaku Ketua MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁶ Wawancara Dengan Bapak A. Taufiq, S.Pd Selaku Ketua MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷ Wawancara Dengan Bapak A. Taufiq, S.Pd Selaku Ketua MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁸ Wawancara Dengan guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

langsung. Dengan bimbingan tersebut tingkahlaku anak-anak (murid) terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

Peranan bimbingan yang dilakukan oleh Guru BK, yaitu bimbingan dengan keteladanan dengan cara kami selaku Guru BK memberikan contoh dengan cara melakukan sendiri, menunjukkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan atau akhlak karimah yang telah dilakukan orang lain yang bersifat positif. Bimbingan dengan adat kebiasaan, dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak yang bersifat kebiasaan, kami selaku Guru BK menekankan untuk membiasakan anak-anak supaya taat kepada aturan agama, bertutur kata yang baik dan sopan. Selain itu saya juga membiasakan anak-anak untuk hidup sehat, yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk membersihkan kamar mereka setiap hari. Bimbingan dengan nasihat, misalnya ketika bermain bersama teman-temannya seringkali kami menasihati agar jangan berperilaku curang dan saling membenci kepada teman, lebih baik kalian berkata jujur, karena jujur akan membawa kebahagiaan. Bimbingan dengan pengawasan, kami selaku Guru BK menanyakan kepada anak-anak tentang kesulitan yang mereka hadapi, misalnya kesulitan dalam belajar dan lain sebagainya. Bimbingan dengan hukuman, misalnya ketika anak-anak melakukan kesalahan, seperti bermain hingga lupa waktu, bertengkar dengan temannya di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, mengambil sesuatu milik temannya dan lain sebagainya, kami sebagai orang tua mereka di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tidak langsung memberikan hukuman melainkan menasihati mereka terlebih dahulu apabila sudah keterlaluannya memberinya hukuman yang mendidik.⁹ Dan dari pemaparan Bapak Taufiq : bahwasanya peranan bimbingan yang dilakukan adalah memberi bimbingan dengan cara kami menjadi teladan atau fiqur kepada mereka, supaya anak-anak dapat mencontoh perbuatan-perbuatan yang baik yang kami lakukan, kemudian kami memberikan beberapa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan cara berinteraksi dengan teman-temannya supaya tidak nakal ketika berkumpul atau bermain, bertutur kata yang baik dan lain sebagainya dan ada pula kami memberi hukuman bagi anak-anak yang tidak taat kepada aturan yang ada di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.¹⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan bimbingan dilakukan dengan pemberian tauladan yang baik sehingga murid-murid mengetahui dan mempraktekkan. Memberikan pelayanan bimbingan dengan sebaik mungkin.

⁹Wawancara Dengan guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁰Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

Materi yang diutamakan dalam bimbingan adalah seputar akhlak, akidah, ibadah, al Qur'an dan syari'ah. Namun titik penekanan cenderung pada pembinaan akhlakul karimah.¹¹ dan pemaparan dari Bapak Taufiq : untuk masalah materi yang kami berikan tentang masalah syari'ah, ibadah, al Qur'an. Dan masalah akhlak.¹²

Adapun metode yang digunakan dalam memberi bimbingan adalah metode ceramah dengan *mauidhoh hasanah*, metode diskusi atau tanya jawab (*mujadalah*), metode perintah, metode pembiasaan atau keteladanan dan metode demonstrasi. Menurutku, metode-metode tersebut sangat efektif dalam membimbing anak-anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Tehnik dan Proses Terapi (1) Teknik Emotive ada beberapa teknik yaitu: (a) *assertive training*; digunakan untuk melatih, mendorong dan membiasakan klien untuk secara terus menerus menyesuaikan dirinya dengan pola perilaku sesuai dengan yang diinginkannya, (b) *sosiodrama*; digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan klien (perasaan-perasaan negatif) melalui suatu suasana yang dramatisasikan sehingga klien dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri baik secara lisan, tulisan ataupun melalui gerakan-gerakan dramatis, (c) *self modeling*, digunakan dengan meminta klien untuk berjanji atau mengadakan komitmen dengan konselor untuk menghilangkan perasaan atau perilaku tertentu. (d) *irritasi*, digunakan dimana klien diminta untuk menirukan secara terus menerus suatu model perilaku tertentu dengan maksud menghadapi perilakunya sendiri yang negative. (2) Teknik Behavioristik ada dua teknik yaitu; (a). *Reinforcement*, digunakan untuk mendorong klien kearah perilaku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal ataupun punishment, (b) *Sosial modeling*, digunakan untuk menggambarkan perilaku-perilaku tertentu, khususnya situasi-situasi interpersonal yang kompleks dalam bentuk percakapan sosial, interaksi dengan memecahkan masalah-masalah.(3) Teknik Kognitif yang cukup dikenal dengan teknik tugas rumah, digunakan agar klien dapat membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntun pola perilaku yang diharapkan.¹³ Dan dari pendapat Bapak Taufiq : Metode yang sering kami pakai dalam proses bimbingan yaitu metode ceramah contohnya ketika bermain bersama teman-temannya seringkali kami menasihati agar jangan berperilaku curang dan saling membenci kepada teman, lebih baik kalian berkata jujur, karena jujur akan membawa kebahagiaan, Tanya jawab contohnya menanyakan kepada anak-anak tentang kesulitan yang mereka hadapi dan metode keteladanan misalnya memberikan contoh

¹¹Wawancara Dengan guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹²Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

¹³Wawancara Dengan guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

dengan cara melakukan sendiri, menunjukkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan atau akhlak karimah. Karena dengan metode keteladanan, anak-anak dapat meniru perilaku kami selaku dewan guru.¹⁴

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan yang diberikan kepada murid dengan teknik emotif, Behavioristik dan kognitif, dengan teknik-teknik tersebut murid dapat memperbaiki akhlak masing-masing.

2. Data Tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling Islam dengan pendekatan rasional emotif behavior dalam meningkatkan akhlak peserta didik keas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Untuk keadaan akhlak anak-anak di sini 70% cukup bagus dan masih ada beberapa anak-anak di sini yang perlu dibina atau diberi bimbingan supaya tidak mempengaruhi teman-temannya yang sudah baik.¹⁵ Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Taufiq : keadaan akhlak anak-anak masih perlu dibina dan ditingkatkan lagi supaya anak-anak menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah.¹⁶

Pergaulan anak-anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara ada yang baik tapi juga ada sebagian dari anak-anak yang masih nakal atau jahil terhadap teman-temannya. Dan dengan adanya pengawasan oleh guru jadi pergaulan anak-anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara bisa dipantau.¹⁷ Menurut Bapak Taufiq : untuk sosialisasi anak-anak sebagian dari mereka ada yang bergaul dengan baik dan adapula masih ada anak-anak yang perlu diberi bimbingan secara intensif.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak murid cukup bagus namun masih ada anak-anak yang perlu dibina

¹⁴Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

¹⁵Wawancara Dengan guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁶Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

¹⁷Wawancara Dengan guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁸Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

atau dibimbing karena pergaulan mereka. Ada yang bergaul dengan yang baik ada pula yang bergaul dengan yang nakal.

Faktor yang mendukung dalam proses meningkatkan akhlakul karimah anak-anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, yaitu : tenaga pembimbing yang semangat kerja atau bisa dibidang profesional dan adanya sarana prasarana buat anak-anak untuk bermain dan belajar supaya anak-anak tidak merasa jenuh di dalam Madrasah (MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara)¹⁹ sedangkan faktor penghambat dalam proses meningkatkan akhlakul karimah anak-anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, yaitu : faktor dari diri anak-anak sendiri (faktor internal) di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, meliputi aspek fisiologis (kondisi umum jasmani anak-anak) dan aspek psikologis (kondisi rohani) anak-anak, yakni sikap anak-anak, bakat anak-anak, minat anak-anak dan motivasi anak-anak untuk berperilaku yang baik atau berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak-anak), meliputi : lingkungan sosial dan lingkungan non sosial anak-anak karena lingkungan ini berpengaruh besar dalam pembentukan dan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak-anak untuk berperilaku baik ataupun buruk. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran anak-anak untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan (berperilaku baik atau berakhlakul karimah) dan maraknya dunia informasi.²⁰ Dan menurut Bapak Taufiq selaku Pembimbing MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara: faktor yang mendukung dalam proses meningkatkan akhlakul karimah anak-anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, yaitu : guru BK yang semangat mengajari anak-anak dan sarana prasarana yang mendukung.²¹ Sedangkan faktor penghambat dalam proses meningkatkan akhlakul karimah anak-anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, yaitu : sikap malas dari anak-anak dan pengaruh teman-teman sebaya di lingkungan masyarakat, kemauan anak-anak ingin mengikuti tren dari teman-temannya, bisa diartikan anak-anak lebih bangga kalau dia dianggap anak nakal dan anak-anak sudah pandai dalam mengakses internet.²²

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan untuk meningkatkan akhlakul

¹⁹Wawancara Dengan guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²⁰Wawancara Dengan guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²¹Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 13.30 WIB-SAMPAI Selesai.

²²Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

karimah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah : tenaga pembimbing yang semangat kerja atau professional dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor dari diri anak-anak sendiri (faktor internal), meliputi aspek fisiologis (kondisi umum jasmani anak-anak) dan aspek psikologis (kondisi rohani) anak-anak, yakni sikap anak-anak, bakat anak-anak, minat anak-anak dan motivasi anak-anak untuk berperilaku yang baik atau berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak-anak), meliputi : lingkungan sosial dan lingkungan non sosial anak-anak karena lingkungan ini berpengaruh besar dalam pembentukan dan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak-anak untuk berperilaku baik ataupun buruk. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran anak-anak untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan (berperilaku baik atau berakhlakul karimah) dan maraknya dunia informasi.

Solusi untuk mengatasi problematika tersebut dengan memberikan motivasi, nasihat-nasihat kepada anak-anak dan kalau perlu memberikan hukuman bagi anak-anak yang sering melanggar tata tertib yang ada di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, namun dengan hukuman yang mendidik.²³ Menurut Bapak Taufiq : untuk masalah yang dihadapi solusinya, para dewan guru harus tetap semangat untuk memberi bimbingan-bimbingan dan motivasi-motivasi kepada anak-anak supaya tidak melenceng dari jalurnya.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas solusi yang dapat diambil adalah dengan selalu memberikan motivasi, nasehat, kalau perlu memberikan hukuman, tetapi hukuman yang mendidik, misalnya membaca al-Qur'an dan lain sebagainya, sehingga terbentuk akhlak yang baik. Baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah siswa dapat mempraktekkan akhlak yang terpuji.

²³Wawancara Dengan guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²⁴Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Hari Selasa, Tanggal : 8 September 2015, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

C. Analisis

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan rasional emotif behavior dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Guru BK di dalam memberi bimbingan demi meningkatkan Akhlakul Karimah pada anak sangat menentukan bagi pembentukan sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bahwasannya peran bimbingan yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, yaitu :

a. Bimbingan dengan Keteladanan

Dalam rangka mendidik dengan keteladanan, para Guru BK mengajarkan dan membiasakan anak untuk taat beribadah, berbudi pekerti luhur, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki ketrampilan, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara islami, sehingga perbuatannya berasaskan amal saleh.

Mengenai bimbingan dengan keteladanan, Guru BK anak menyatakan bahwa anak-anak dalam kehidupannya di lingkungan MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara sudah dikatakan meningkat akhlaknya, hal ini dapat dilihat dari sikap disiplin anak yang sudah bisa berlaku sopan, sudah bisa mengetahui waktu salat, belajar dan sebagainya.

Peran Guru BK sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu Guru BK perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anak didiknya yang sangat penting, Guru BK sebagai teladan bagi anak-anak didiknya.

Setiap Guru BK tentunya menginginkan agar anak-anak didiknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya Guru BK di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepar memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif.

Guru BK di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai suatu pondasi dalam MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya. Dalam meningkatkan akhlakul karimah kepada anak, selain memberikan pemahaman atau penjelasan, Guru BK juga perlu menerapkan pemahaman tentang akhlak tersebut dengan konkrit, agar anak secara tidak langsung akan mencontoh perilakunya tersebut.

Hal ini sesuai dengan teknik bimbingan konseling pengajaran yakni Dalam Terapi Rasional Emotif Behavior, konselor mengambil peranan lebih aktif dari pelajar. Teknik ini memberikan keleluasan kepada konselor untuk berbicara serta menunjukkan sesuatu kepada klien, terutama menunjukkan bagaimana ketidaklogisan berfikir itu secara langsung menimbulkan gangguan emosi kepada klien tersebut.²⁵

b. Bimbingan dengan Adat Kebiasaan

Dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah anak, Guru BK senantiasa menanamkan sikap kedisiplinan terhadap ajaran agama dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan norma dan kaidah agama.

Dengan adanya bimbingan-bimbingan tersebut diharapkan para anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepar bisa membiasakan pola perilaku serta pemahaman tentang keagamaan bisa

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985, hal. 91

tertanam di jiwa dan hati pada anak asuh serta merealisasikannya atau berperilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa dalam menerapkan pembimbingan yang bersifat membiasakan anak supaya dilakukan secara berkelanjutan adalah sebagai berikut :

1) Menjalankan salat lima waktu

Anak mula-mula diajak untuk salat berjemaah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Guru BK juga senantiasa memantau perkembangan salat anak serta mengajari kepada anak bagaimana cara salat yang benar dengan diperhatikan tata cara dan sebelumnya diperhatikan urutan berwudlunya. Anak juga diajarkan untuk jangan sampai meninggalkan salat wajib lima waktu.

2) Membaca Al-Qur'an

Dalam hal membaca Al-Qur'an, anak-anak asuh senantiasa diingatkan untuk mengaji setelah salat maghrib dengan para Guru BK. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak bisa membaca al Qur'an dengan baik, benar dan lancar.

3) Menjalankan Ibadah Puasa Ramadan

Setiap bulan Ramadan tiba, para Guru BK senantiasa mengajarkan kepada anak-anak asuh diajarkan untuk menjalankan puasa tanpa terkecuali. Anak-anak dididik dan dibina secara bertahap (dengan pemberian dispensasi) untuk dapat menjalankan ibadah puasa Ramadan dengan baik dan sempurna. Upaya ini dimaksudkan untuk pembelajaran agar ketika mereka telah baligh, dapat menjalankan puasa dengan ikhlas dan benar.

Bimbingan yang telah dilakukan oleh guru BK sesuai dengan teknik pemberian tugas yakni Konselor memberi tugas kepada klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Misalnya, menugaskan klien bergaul dengan anggota masyarakat kalau mereka merasa dikucillkan dari pergaulan klien,

contoh yang lain adalah membaca kondisi dan situasi sosial atau membaca buku untuk memperbaiki kekeliruan caranya berfikir.²⁶

c. Bimbingan dengan Nasihat

Para Guru BK dalam menanamkan bimbingan dengan nasihat. Nasihat merupakan ungkapan kata-kata hikmah yang memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji dan mulia, selain berupa anjuran agar anak melakukan perbuatan yang baik dan benar, nasihat juga diberikan dalam bentuk melarang.

Para Guru BK dalam meningkatkan akhlakul karimah anak senantiasa menanamkan sifat hormat dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Anak didik untuk berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya. Demikian pula perilakunya bila ia berjalan di kerumunan orang banyak, ia akan menundukkan kepala sambil memberi salam.

Bimbingan dengan nasihat disini dapat dikatakan bimbingan dengan teknik persuasif yaitu Meyakinkan klien untuk mengubah pandangannya kerana pandangan yang ia kemukakan itu tidak benar. Konselor langsung mencoba meyakinkan, mengemukakan berbagai argumentasi untuk menunjukkan apa yang dianggap oleh klien itu adalah tidak benar.²⁷

d. Bimbingan dengan Pengawasan

Dalam rangka melakukan bimbingan dengan pengawasan, para Guru BK selalu menanyakan kepada anak-anak tentang kesulitan yang dihadapi anak, misalnya ; bagaimana cara membaca, kesulitan dalam belajar dan lain sebagainya. Guru BK juga selalu mengawasi anak supaya taat terhadap aturan-aturan agama dan tentang bagaimana

²⁶ *Ibid*, hal. 92.

²⁷ *Ibid*, hal. 91

seseorang harus berperilaku, sehingga mereka dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Bahwa dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah anak dengan bimbingan pengawasan sangat penting dan merupakan suatu bimbingan pokok bagi anak-anak asuh, karena dengan pengawasan pribadi anak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Sehingga diharapkan apabila anak sudah selesai menjalani pembinaan, maka anak dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat, berguna dan produktif.

Selain itu, Guru BK juga sering melakukan sosialisasi nilai-nilai agama tentang akhlakul karimah kepada anak-anak didiknya dalam bentuk larangan pada anaknya untuk tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan norma agama.

Jika ini disosialisasikan kepada anak-anak maka anak akan menjadi pandai dalam bergaul khususnya memilih teman sepermainan, karena tidak bisa dipungkiri salah satu penyebab anak berbuat negatif adalah dari teman sepermainannya sendiri karena meniru hal-hal yang negatif dari temannya, misalnya berkata-kata kasar dan lain sebagainya.

Adapun bentuk larangan yang sering dikatakan Guru BK kepada anak-anak yaitu larangan berbohong karena dengan berbohong akan menimbulkan masalah besar, minum-minuman keras di mana hal tersebut dilarang karena hal tersebut diharamkan oleh agama, berjudi juga merupakan hal yang dapat merugikan anak karena hasil dari judi tersebut tidak akan bermanfaat baik, mencuri merupakan hal yang sangat negatif bagi anak, pulang larut malam, dan lain sebagainya.

Proses bimbingan ini sangat bermanfaat karena setelah dibimbing anak-anak diawasi agar tidak melenceng dalam berbuat

sesuatu hal ini sama dengan Konselor memberi tugas kepada klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Misalnya, menugaskan klien bergaul dengan anggota masyarakat kalau mereka merasa dikucilkan dari pergaulan klien, contoh yang lain adalah membaca kondisi dan situasi sosial atau membaca buku untuk memperbaiki kekeliruan caranya berfikir.²⁸ Dalam pemberian tugas pasti ada pengoreksian dalam hal ini adalah pengawasan

e. Bimbingan dengan Hukuman

Dalam kehidupan sehari-hari Guru BK membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan, baik itu aturan agama, di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, sehingga kehidupan mereka akan terbiasa dan senantiasa berlaku disiplin.

Guru BK yang memberikan sanksi kepada anak-anak ketika melakukan kesalahan. Sanksi merupakan suatu hukuman akibat melakukan suatu pelanggaran. Pemberian sanksi akan menyadarkan seseorang bahwa ia melakukan perbuatan yang tercela atau salah. Seringkali Guru BK menghadapi tingkah laku anak yang sengaja atau tidak sengaja melanggar perkataan dari para Guru BK.

Bimbingan dengan hukuman disini diarahkan ke arah yang berfikir logis sebab melanggar aturan adalah perbuatan yang tidak baik dengan kata lain bahwa perbuatan itu tidaklogis untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan teknik konfrontasi dalam bimbingan rasional emotif bahwa teknik konfrontasi adalah Konselor menyerang ketidaklogikaan berfikir klien dan membawa klien ke arah berfikir yang lebih logis.²⁹

Jadi menurut analisa peneliti bimbingan yang dilakukan oleh guru BK di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara sudah sesuai dengan teknik terapi rasional emotif behavior karena mengandung teknik pengajaran, persuasif, konfrontasi dan teknik pemberian tugas.

²⁸ *Ibid*, hal. 92.

²⁹ *Ibid*, hal. 92.

2. Analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling Islam dengan pendekatan rasional emotif behavior dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru BK MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara didapatkan informasi tentang faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat atau tantangan pembimbing dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak-anak, antara lain :

a. Faktor Pendorong

Untuk meningkatkan akhlakul karimah pada anak perlu adanya dukungan dari berbagai pihak yang dapat memudahkan para anak untuk memahami nilai-nilai dari tata adab. Adapun faktor-faktor yang mendorong pembimbing-pembimbing dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah sebagai berikut:

1) Guru Yang Professional

Peran Guru sebagai orang tua anak-anak sehari-hari di Madrasah, tentunya dilakukan tanpa menghilangkan unsur kasih sayang sebagai segalanya sebagaimana yang diidamkan oleh semua anak di rumahnya, sehingga terjadi hubungan yang khas, yaitu hubungan guru pembimbing dengan anak didiknya seperti hubungan orang tua dengan anaknya yang mengarah kepada sikap mendidik.

Setiap pembimbing berusaha untuk menjaga anak-anaknya, maka sifat saling mengerti, menghargai, menyayangi dan menghormati harus terwujud secara nyata dan dapat dirasakan adanya rasa kasih sayang dalam lingkungan Madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana, Widarmi D. Wijana, bahwa tindakan orang tua harus berdasarkan pada kasih sayang dan kecintaan yang tulus pada anak. Kelebihan dan kekurangan

anak seharusnya dipahami sebagai suatu hal yang wajar dan alamiah, bahkan jauh lebih baik jika hal tersebut ditempatkan segala sesuatu kekhasan anak. Anak memiliki hak untuk didengar, dimengerti atau dipahami, diperhatikan, dicintai, didukung dan diberi penghargaan yang layak sesuai dengan hal-hal yang dimiliki dan dikembangkan. Memberikan penghargaan pada anak akan memperkuat harga diri positif pada anak.

Keberhasilan seorang pembimbing dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak melalui penerapan metode keteladanan sedikit-banyak ditentukan oleh pembimbing Madrasah. Bahwa keteladanan (kebiasaan) pembimbing ternyata juga menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah pada anak. Bila anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih besar. Maka, penting bahwa dalam pembinaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dilatihkan.

Pembimbing dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan Pembimbing dapat membimbing untuk membentuk sikap yang kokoh, untuk itulah dituntut ketulusan, keteguhan dan kekonsistenan hidup orang tua.

2) Sarana Prasarana

MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang memadai untuk menampung seluruh anak-anak dalam melakukan beberapa kegiatan, baik dalam kegiatan keagamaan, kegiatan belajar dan kegiatan bermain-main dengan teman-temannya. Dengan adanya fasilitas yang memadai ini akan menjadikan proses pelaksanaan bimbingan di Madrasah bisa berjalan dengan efektif dan efisien dan anak-anak bisa lebih nyaman di Madrasah.

Menurut analisa peneliti faktor pendorong dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara yakni guru yang profesional serta sarana dan prasarana yang mendukung adalah faktor yang berpengaruh terhadap akhlak anak. Hal ini sesuai dengan apa yang telah di terangkan oleh Abdul Rahman Habanakah bahwa sekolah merupakan tempat yang terpinpin, terarah dan terkontrol, disiplin sehingga dapat dikatakan sekolah dapat mencetak anak menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia. Namun demikian tidak terlepas dari faktor positif sosial lainnya yang menunjang keberhasilan tersebut.³⁰

b. Faktor Penghambat

Selain adanya beberapa faktor pendorong dalam proses meningkatkan akhlakul karimah pada anak, ditemui pula adanya beberapa faktor penghambat atau tantangan. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru BK terdapat hambatan yang muncul, hal ini dikarenakan adanya faktor dari pribadi anak, lingkungan sosial dan maraknya dunia informasi.

1) Pribadi Anak

Tingkah laku anak, yaitu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, ia senang berpetualang dan terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru, yang sering mencemaskan orang tuanya. Mereka sering melakukan eksperimen. Hal ini tampak dari perilakunya yang senang mencoba dan melakukan hal-hal yang sering membuat orang tuanya keheranan dan tidak jarang pula mereka merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anak seperti suka mambongkar-bongkar barang kesayangan ayah, ibu, kakak, atau alat permainannya sendiri, sehingga kadang-kadang sukar diperbaiki lagi.

³⁰ Abdul Rahman Habanakah, *Metode Merusak Akhlak Dari Barat*, Gema Insani Press, 1990, hal 17.

Hal inilah yang menjadi faktor penghambat buat guru BK dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak, karena pada masa ini, anak-anak mempunyai daya imajinasi yang tinggi, hingga orang tua atau guru sering kurang menghargai fantasi anak dan lebih menginginkan anak belajar hal-hal yang nyata dan bermanfaat.

Guru sebagai pendidik sebaiknya mengetahui bahwa anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sehingga mereka sering mengajukan pertanyaan, dan seakan-akan tidak pernah puas dengan jawaban yang diberikan, yang menyebabkan banyak guru-guru Madrasah merasa tidak berdaya menghadapi pertanyaan anaknya.

Orang tua juga perlu memahami arti kreativitas serta memiliki ketrampilan untuk membantu dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya.

2) Lingkungan Sosial

Pengaruh lingkungan dalam pembentukan kepribadian antara lain dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan, aktivitas lingkungan, hubungan dengan lingkungan, dan interdependensi dalam lingkungan. Lingkungan adalah sarana berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga di mana seseorang masuk dalam lingkungan tertentu maka dia akan memiliki kebiasaan dan kepribadian yang dimiliki oleh lingkungan tersebut.

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Dan di samping itu, keadaan lingkungan anak-anak yang berada di antara percampuran budaya

desa dan kota, sehingga anak-anak akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di daerah perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat sekitar. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik membawa pengaruh buruk bagi anak-anak.

3) Maraknya Dunia Informasi

Saat sekarang ini dunia bagaikan selebar daun talas. Kita dapat dengan mudah mengetahui informasi yang kita inginkan. Baik hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan mudah kita akses melalui internet. Akan tetapi yang sangat menghawatirkan, anak-anak di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara sudah mengenal dan mengaksesnya, akan tetapi mereka belum dapat memilah-milah mana yang baik dan yang tidak baik. Oleh karena itu di sini dapat diambil solusi melalui peranan pembimbing harus mengarahkan dan memberi informasi kepada anak-anak didiknya mengenai perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah yakni pribadi anak, lingkungan sosial dan maraknya dunia informasi. Hal ini selaras dengan faktor yang telah diungkapkan oleh Abdul Rahman Habanakah bahwa faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah yakni faktor internal meliputi diri pribadi dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial.³¹

³¹ *Ibid*, hal. 17